

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi baik melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara dengan guru kolaborator, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran IPA di kelas V diantaranya adalah prestasi belajar siswa rendah karena adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang cenderung membosankan karena berisi tentang konsep, media yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPA, terkadang guru kurang memvariasikan metode dan media pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar siswa. Terkadang siswa malas-malasan dalam belajar, siswa mengantuk saat pelajaran IPA dimulai. Hal tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan kendala tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh guru mata pelajaran IPA, yakni media audio visual dimana media audio visual yang memiliki unsur suara dan unsur gambar dimana dapat disajikan dalam berbagai bentuk tampilan yaitu seperti film ataupun video. Dan dengan demikian media audio visual sangat memiliki peran dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian materi pelajaran. Sehingga membuat tampilan pembelajaran IPA semakin menarik perhatian siswa.

Oleh sebab itu, objek penelitian tindakan ini adalah media audio visual, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi ataupun pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru mata pelajaran yang terjadi kolaborasi dan observasi, mengembangkan rencana tindakan berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPA dan meningkatkan hasil

pelajar IPA siswa. Sebelum melakukan tindakan, pada tahap ini peneliti sekaligus guru mata pelajaran IPA membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyimak video yang terkait dengan materi yang akan diajarkan sebagai media pembelajaran siswa, menyiapkan instrumen (tes hasil belajar siswa, lembar observasi, dan kegiatan pembelajaran).

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, maksudnya adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan proses pembelajaran IPA. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

B. Analisis Data Per Siklus

1. Siklus I

Pada siklus I ini proses pembelajaran diawali dengan mengenalkan materi yang disajikan, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah kelompok terbentuk guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Setelah siswa menyaksikan video yang diputar, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk memberikan kesimpulan dari video yang disimak. Setelah masing-masing kelompok menyimpulkan, guru menunjuk setiap kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan yang telah mereka buat. Setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi siklus.

Pada tahap observasi, guru mengamati aktifitas siswa dengan melakukan dokumentasi berupa photo-photo menilai hasil belajar siswa setelah melakukan evaluasi siklus. Hal ini dilakukan sesuai dengan fungsi observasi yaitu mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.

Pada tahap analisis dan refleksi, dimana peneliti dan kolaborator menganalisis dan sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I, apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian yang telah direncanakan di awal. Kemudian hasil

penelitian siklus I dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Tahap refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang akan diberikan pada siklus berikutnya. Melalui refleksi, berbagai kendala yang muncul di kelas pada saat pemberian tindakan didiskusikan untuk mencari solusi yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran IPA

Kendala yang muncul pada proses pembelajaran diantaranya beberapa siswa tidak menyaksikan video secara sungguh-sungguh, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru meminta siswa untuk kesimpulan dari video yang disaksikan masih terlihat ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, siswa yang pasif masih malu dalam mengungkapkan kesulitan belajarnya sehingga mengalami hambatan dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai hasil penelitian pada siklus I, peneliti merasa penelitiannya harus dilanjutkan pada siklus II karena dirasa belum berhasil dalam menerapkan media audio visual pada pembelajaran IPA, sebab pada siklus I ini KKM baru diperoleh 24%, hasil belajar masih perlu ditingkatkan. Walaupun demikian, sebagian besar siswa terlihat senang dan antusias ketika belajar IPA dengan menggunakan media audio visual video pembelajaran.

2. Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dikembangkan dan setelah melakukan refleksi pada siklus I.

Tahap awal adalah perencanaan, dimana peneliti dan guru mata pelajaran yang menjadi kalaborator dan observer, mengembangkan rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Sebelum melakuakn tindakan, pada tahap ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan soal pretes dan evaluasi siklus, mempersiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II agak sedikit berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini dilakukan berdasarkan saran dari kolaborator. Tujuannya adalah agar siswa tidak merasa bosan belajar IPA dan agar lebih semangat serta antusias dalam belajar. Jadi, pada siklus II ini proses pembelajaran diawali dengan pretest selama 15 menit. Kemudian sebelum guru menampilkan video pembelajaran, guru memberikan apresiasi berupa *ice breaking* berupa kuis disertai permainan pada setiap siswa dan yang menjawab soal akan mendapatkan nilai lebih dengan catatan nilai soal yang diberikan adalah soal materi sebelumnya dan materi yang akan diberikan selanjutnya. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah kelompok terbentuk guru menampilkan video pembelajaran. Kemudian siswa menyaksikan video yang disimak. Setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan video yang telah mereka simak. Lalu guru menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan. Kemudian proses pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi siklus.

Pada tahap observasi guru mata pelajaran mengobservasi proses pembelajaran media audio visual sekaligus mengamati aktifitas siswa dengan melakukan dokumentasi berupa photo-photo dan menilai hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan sesuai dengan fungsi observasi yaitu mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.

Pada tahap terakhir yaitu analisis dan refleksi, dimana peneliti dan kolaborator menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus II, apakah tindakan yang ditindakan sudah selesai atau belum dengan konsep penelitian yang telah direncanakan.

Kemudian hasil penelitian siklus II dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Proses pembelajaran dengan menggunakan audi visual video pembelajaran sudah berjalan dengan baik karena semua siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Baik dalam menyaksikan video yang ditampilkan ataupun dalam mengungkapkan kesimpulan dan kesulitan

belajarnya serta mengungkapkan pertanyaan pada guru, meskipun belum mencapai kesempurnaan, akan tetapi peneliti menganggap sudah berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Hal tersebut dibuktikan meningkatnya hasil belajar pada siklus II ini dari 24% menjadi 96%. Sehingga, peneliti merasa tindakannya sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan dan penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Analisis Data (akhir)

1. Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual pada materi sistem peredaran darah manusia yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Responden	Evaluasi siklus I	Keterangan	
			Tidak	Tuntas
1	X 1	6	Tidak	
2	X 2	6	Tidak	
3	X 3	5	Tidak	
4	X 4	6,5	Tidak	
5	X 5	7,5		Tuntas
6	X 6	8		Tuntas
7	X 7	6	Tidak	
8	X 8	6,5	Tidak	
9	X 9	6,5	Tidak	
10	X 10	7		Tuntas
11	X 11	7		Tuntas

12	X 12	5,5	Tidak	
13	X 13	6,5	Tidak	
14	X 14	5,5	Tidak	
15	X 15	5	Tidak	
16	X 16	4	Tidak	
17	X 17	4,5	Tidak	
18	X 18	6	Tidak	
19	X 19	5,5	Tidak	
20	X 20	5,5	Tidak	
21	X 21	6	Tidak	
22	X 22	7		Tuntas
23	X 23	5,5	Tidak	
24	X 24	7		Tuntas
25	X 25	6	Tidak	
Σ		151,5		
Mean		6,06		

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan, karena masih terdapat banyak siswa yang nilainya dibawah rata-rata. Hal ini terlihat dari rata-rata(mean) dari siklus I. Oleh karena itu dari hasil nilai diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar IPA, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal tersebut juga terlihat dari persentase nilai pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Persentase Nilai Siswa Siklus I

Siklus I	
Jumlah Siswa	Persentase
7	24%

Tabel 4.3
Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Responden	Evaluasi siklus II	Keterangan	
			Tidak	Tuntas
1	X 1	7		Tuntas
2	X 2	7		Tuntas
3	X 3	7,5		Tuntas
4	X 4	6,5	Tidak	
5	X 5	7,5		Tuntas
6	X 6	8		Tuntas
7	X 7	7,5		Tuntas
8	X 8	7,5		Tuntas
9	X 9	8		Tuntas
10	X 10	8,5		Tuntas
11	X 11	7		Tuntas
12	X 12	7,5		Tuntas
13	X 13	7		Tuntas
14	X 14	7		Tuntas
15	X 15	9		Tuntas
16	X 16	7,5		Tuntas
17	X 17	7,5		Tuntas
18	X 18	7		Tuntas
19	X 19	7		Tuntas
20	X 20	7,5		Tuntas
21	X 21	7		Tuntas
22	X 22	7		Tuntas
23	X 23	8		Tuntas
24	X 24	7,5		Tuntas
25	X 25	7		Tuntas
Σ		185,5		
Mean		7,42		

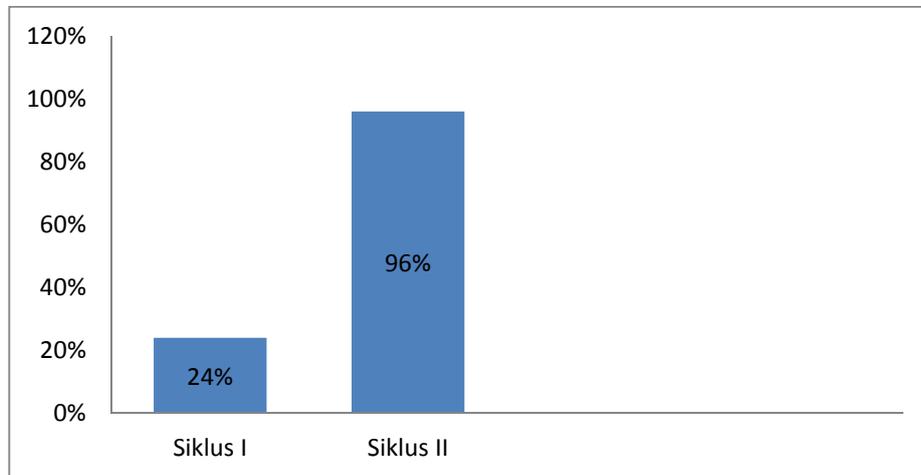
Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan konsep dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari rata-rata(mean) dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu dari hasil nilai diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat diakhiri hanya sampai siklus II saja, hal tersebut dikarenakan sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari data nilai rata-rata evaluasi siklus siklus I dan siklus II. Hal tersebut juga terlihat dari persentasi siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Persentase Nilai Siswa Siklus II

Siklus II	
Jumlah Siswa	Persentase
24	96%

Tabel di atas dapat di amati bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 24% menjadi 96%. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1
Perolehan nilai dalam persentase siklus I dan siklus II



2. Hasil observasi siswa dan proses Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi yang telah di berikan pada observer setelah akhir pembelajaran tiap siklus mengenai pengamatan guru terhadap siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siswa Siklus I

NO	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Jumlah Responden	Persentase
1	Memberikan respon positif terhadap pembelajaran	√		19	76%
2	Memperhatikan penjelasan guru	√		15	60%
3	Mengajukan pertanyaan	√		2	5%
4	Berdiskusi dalam kelompok	√		17	68%
5	Mengajukan pendapat	√		3	12%
6	Melaksanakan evaluasi siklus I	√		25	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa aktifitas pada proses pembelajaran IPA pada siklus I masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 dimana siswa kurang memperhatikan video secara baik, sehingga membuat siswa mengalami kesulitan pada saat guru meminta siswa untuk memberikan pendapat. Karena dinilai ketercapaian pada siklus I masih kurang berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus II

Tabel 4.6

Hasil Observasi Siswa Siklus II

NO	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Jumlah Responden	Persentase
1	Memberikan respon positif terhadap pembelajaran	√		23	92%
2	Memperhatikan penjelasan guru	√		22	88%
3	Mengajukan pertanyaan	√		6	20%
4	Berdiskusi dalam kelompok	√		21	84%
5	Mengajukan pendapat	√		7	28%
6	Melaksanakan evaluasi siklus II	√		25	100%

Tabel diatas dapat di ketahui bahwa aktifitas siswa pada proses pembelajaran IPA meningkat karena hampir semua siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran . Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan respon positif dari siswa.

Aktifitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sudah mengalami peningkatan karena semua siswa sepenuhnya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

D. Interpretasi hasil analisis.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Mempersiapkan rencana pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan bahan ajar.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan soal evaluasi siklus, dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Pembagian kelompok.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan media audio visual pembelajaran.
- 3) Kegiatan kelompok:
 - a) Setiap kelompok menyimak video yang diputarkan oleh guru.
 - b) Masing-masing kelompok membuat kesimpulan mengenai video yang di simak.
 - c) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 5) Guru memberikan penjelasan mengenai video yang disajikan.
- 6) Evaluasi siklus untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

- 1) Pada saat kegiatan menyimak video berlangsung siswa kurang fokus pada materi yang di simak.
- 2) Pada saat penjelasan materi oleh guru, siswa kurang fokus dan kurang memperhatikan guru didepan.
- 3) Rata-rata nilai hasil evaluasi siklus I sebesar 6,06 dan yang menuhi KKM sejumlah 7 orang siswa.

- 4) Kegiatan menyimak video berjalan dengan baik walaupun masih ada siswa yang mengobrol pada saat video disajikan.
- 5) Diskusi kelompok berjalan dengan baik namun tidak semua siswa tidak berpartisipasi aktif. Hal ini dikarenakan siswa merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
- 6) Siswa sudah nyaman dan dapat bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing, karena penentuan kelompok sudah dimulai dari awal semester.

d. Refleksi

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berjalan dengan baik. Kendala yang terdapat pada kegiatan ini adalah masih terdapat siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan dengan maksimal hal tersebut dikarenakan siswa kurang merasa percaya diri didalam menyampaikan pendapat.

e. Kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diperoleh hasil belajar kognitif siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Berikut adalah perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II :

- 1) Perbaikan dalam kegiatan awal pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa.
- 2) Sebelum kegiatan diskusi dimulai, guru memberikan aturan dalam diskusi sehingga dapat membuat siswa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Berikut adalah tindakan pada siklus II :

- 1) Mempersiapkan rencana pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan bahan ajar dengan konsep baru.

- 3) Mempersiapkan media pembelajaran.
 - 4) Mempersiapkan soal dan lembar observasi.
- b. Pelaksanaan
- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual.
 - 2) Pembagian kelompok.
 - 3) Melaksanakan kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan media audio visual.
 - 4) Kegiatan kelompok :
 - a) Setiap kelompok menyimak video yang diputar oleh guru.
 - b) Masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari video yang disimak.
 - c) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
 - 5) Guru memberikan penjelasan mengenai video yang disajikan.
 - 6) Evaluasi siklus untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung.
- c. Penagamatan
- 1) Rata-rata nilai hasil evaluasi siklus II sebesar 7,42 dan yang memenuhi KKM sejumlah 24 siswa.
 - 2) Dalam kegiatan kelompok siswa lebih antusias dalam mengemukakan pendapat.
 - 3) Hasil evaluasi siklus dari 20 soal pilihan ganda diperoleh presentasi yang telah mencapai KKM sebesar 96%. Dari hasil ini disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berhasil dalam meningkatkan hasil prestasi siswa.
- d. Refleksi
- 1) Hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia pada setiap siklus mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus I 6,06 dan pada nilai rata-rata siklus II 7,42.
 - 2) Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Perbandingan Persentase Pencapaian KKM

Siklus	KKM Yang dicapai
I	24 %
II	96 %

e. Kesimpulan

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Melalui evaluasi siklus pada siklus I dan II berdasarkan pencapaian KKM didapat sebanyak 7 orang siswa.
- 2) Berdasarkan KKM bidang studi IPA kelas V MI Islamiyah Bulusari yaitu sebesar 7,00 dan hasil evaluasi siklus I sebanyak 7 orang siswa (24%) yang berhasil mencapai KKM, dan pada siklus II siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 96%.

Sehubungan dengan hasil penelitian diatas, maka sepatutnya seorang guru meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik sebagaimana yang tertera dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru harus mampu memilih media, metode dan memilih bahan ajar yang tepat disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik.

Tujuan belajar ini peneliti memilih media audio visual dan metode diskusi merupakan hal yang tepat. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kualitas pembelajaran setelah serangkaian kegiatan dilakukan. Kualitas pembelajaran tidak hanya mencakup pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa tetapi diiringi dengan peningkatan motivasi belajar siswa.